

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terdapat berbagai macam jenis pemimpin, diantaranya pemimpin formal, pemimpin informal, pemimpin dalam bidang kebudayaan, pemimpin dalam bidang keagamaan, pemimpin dalam bidang Pendidikan, juga pemimpin dalam bidang politik yang menghadapi bidang pekerjaan mereka masing-masing.

Peneliti dapat mengatakan bahwa secara logis, apabila ada pemimpin, tentu ada pihak yang di pimpin. Menerapkan *Spiritual Quotient* dalam manajemen pendidikan (sekolah) adalah menerapkan kecerdasan spiritual dalam komunitas sekolah agar seluruh *civitas academica* dalam melakukan aktivitasnya baik beribadah, bekerja, belajar, dan lain sebagainya memiliki makna, tidak pernah lepas dari nilai Ilahiah. Oleh karena itu *civitas academica* terutama guru dan peserta didik tidak merasa diperbudak oleh kegiatan-kegiatannya, tidak merasa gelisah, dapat mandiri dan siap untuk menjalani kehidupan dengan segala resiko dan cobaan-cobaannya. Untuk menerapkannya, *Spiritual Quotient* (SQ) sumber daya manusia dan sumber daya lainnya di lingkungan sekolah harus dikembangkan terlebih dahulu.¹

¹ Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Penerbit: AR-RUZZ MEDIA,2011), 202.

Orangtua merupakan pendidik pertama yang akan memberikan nilai keteladanan, karena dalam lingkungan keluarga merupakan cikal bakal terciptanya karakter dasar bagi setiap anak. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus bersedia dalam menjalin komunikasi dengan orang tua terkait dengan pengembangan karakter.²

Perkembangan nilai religi di madrasah bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di madrasah dimana hal tersebut mengarah pada terbentuknya ibadah dan akhlak mulia siswa secara utuh, seimbang dan terpadu sesuai standar kompetensi kurikulum. Sikap dan perilaku religius adalah sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang dapat dikatakan religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Allah Swt, sebagai penciptanya dan patuh melaksanakan ajaran agama Islam.³

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu: ibadah, akidah dan akhlak yang menjadi tuntunan perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam pembinaan nilai-nilai religius hendaklah seorang kepala sekolah memiliki kematangan spiritual. Seorang pemimpin yang

² Beni Prasetya, dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, (Lamongan:2021), 103.

³ Mujahidah, *Perkembangan Nilai Religi di Sekolah*, (Penerbit NEM: 2022), 49.

memiliki kematangan spiritual beranggapan bahwa dunia yaitu perjalanan menanam benih kebaikan yang kelak akan dipanen di akhirat.⁴

Jadi nilai religi merupakan konsepsi tersurat maupun tersirat yang ada didalam agama, sehingga memengaruhi perilaku seseorang yang menganut agama tersebut, nilai religi memiliki sifat hakiki yang datang dari Tuhan, sehingga kebenarannya diakui mutlak oleh penganutnya.

Nilai-nilai religi mengajarkan kepada manusia agar setiap perbuatan dilandasi hati yang ikhlas untuk menciptakan ridho Allah SWT. Penanaman konsep nilai-nilai ibadah akan menjadikan manusia-manusia yang jujur, adil, dan suka membantu sesama. Nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk berperilaku dan bersikap yang baik sesuai norma atau adab yang baik dan benar, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang harmonis, tentram, damai dan seimbang.

Dari ketiga nilai tersebut jika di kerjakan mampu membawa manusia pada keselamatan, kesejahteraan dan kebahagiaan baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat nanti. Jadi, tujuan nilai religi yaitu menjadi pemandu dalam menjadikan kehidupan manusia yang bermakna dan bermartabat.

Nilai religi mampu diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah diantaranya: Adil, Jujur, Tanggung jawab dan Disiplin. Sebagaimana pemimpin di sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan

⁴ Khairul Anam. *“strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah (studi kasus di SD taman siswa turen malang)”*, tesis, (malang: pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim), 2012, 67.

pendidikan agama Islam, karena kepala sekolah sebagai penentu dan pelaksana dalam setiap mewujudkan suasana religius sebagai upaya dalam menanamkan nilai-nilai religi di sekolah.

Pembahasan pemimpin dalam Al-Qur'an telah di sebutkan dalam surat As-Sajdah ayat 24:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ



Artinya: “Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberikan petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami”. (Q.S As-Sajdah: 24)

M. Quraish shihab memberikan penafsiran bahwa seseorang yang menjadi imam harus memiliki keistimewaan melebihi para pengikutnya; ia tidak hanya mampu menjelaskan petunjuk, melainkan juga kemampuan mengantar para pengikutnya menuju pada arah yang lebih baik.⁵

Berdasarkan ayat dan tafsir di atas ayat ini berkaitan dengan judul penelitian mengenai dalam aspek pemimpin yang harus lebih baik dari bawahan, harus memiliki kemampuan khusus dalam mengelola lembaga, menurut Kemendiknas seorang kepala sekolah harus memenuhi standar kepala sekolah yang telah di tetapkan dalam peraturan Kemendiknas No. 13 tahun

⁵ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Vol. 10, hlm. 394

2007 bahwa kepala sekolah harus memenuhi 5 aspek kompetensi yaitu kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan dan sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas, sesuai di lapangan peneliti mendapati sekolah yang menciptakan dan mencerminkan karakter lingkungan Religi. Hal tersebut terlihat di SMAN 1 Ciomas yang ada di jalan Raya Pasar Ciomas, Desa Sukabares, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah berlatar belakang umum yang menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswanya melalui kegiatan Muhadhoroh, Rohis, Marawis, dan Kaligrafi.

Untuk meneliti secara mendalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan nilai-nilai religi melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Maka dari itu peran kepala sekolah adalah berkewajiban untuk meningkatkan Pendidikan di sekolah yang di pimpinnya. Diantaranya yaitu penanaman nilai-nilai religi yang pengaplikasiannya dalam bentuk tingkah laku dan pembiasaan di sekolah, penanaman terhadap peserta didik ini agar mampu menjadi yang berkarakter dan ber akhlaqul karimah. Karakter dan akhlaqul karimah merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang berwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, budaya, dan adat istiadat.

Berdasarkan observasi dan sebelum penelitian, peneliti beranggapan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berlangsung sangat terkesan arogan, kepala sekolah yang memiliki sifat keras dan saklek pada pendapatnya sendiri. Pada program Ekstrakurikuler awalnya peneliti beranggapan bahwa di SMA N 1 Ciomas tidak ada program yang benar-benar menerapkan nilai-nilai religi kepada siswa dan kepemimpinan kepala sekolah tidak memperdulikan dalam menanamkan nilai-nilai religi siswa baik dari program belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Ciomas Kab. Serang.

Untuk menghadapi permasalahan tersebut maka seorang pemimpin harus lebih gigih lagi dalam menanamkan nilai-nilai religi siswa, menerapkan suatu program yang menekankan akan keharusan berbusana rapih dan sopan, berakhlak mulia, disiplin, menjaga kebersihan lingkungan dan aktif dalam berorganisasi terutama dalam kegiatan Rohis, OSIS dan Muhadoroh, atau ekskul yang membangun dan meningkatkan minat dan bakat seorang siswa.

Adapun ciri-ciri pemimpin yang cerdas secara spiritual yaitu: Kemampuan untuk mentransendensikan yang fisik dan material; Kemampuan untuk merasakan tingkat kesadaran memuncak; Kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari; Kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual guna menyelesaikan masalah. Pada hal ini, kepala sekolah yang cerdas secara spiritual tidak memecahkan persoalan hidup hanya secara rasional atau emosional saja. Ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual dan persoalan hidup yang dihadapinya itu

bermasalah pada warisan spiritual, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah; dan Kemampuan untuk berbuat baik, yaitu memiliki rasa kasih yang tinggi pada sesama makhluk Tuhan seperti memberi maaf, bersyukur atau mengungkapkan terima kasih, bersikap rendah hati, menunjukkan kasih sayang dan kearifan, hanyalah sebagian dari kebajikan.⁶

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang “Organisator” sebagai seorang pemimpin yaitu: Sifat-sifat serta kemampuan-kemampuan dalam bidang intelektual; Sifat-sifat yang berhubungan dengan watak; Sifat-sifat temperamental; Sifat-sifat dan kemampuan dalam bidang khusus; sehubungan dengan pergaulan manusia; sifat-sifat teknis dan kemampuan-kemampuan.⁷ Oleh karena itu sikap an perilaku seorang pemimpin menjadi tolak ukur dalam kemajuan sekolah, sebagai acuan dan contoh yang utama dalam suatu lembaga pendidikan.

Peneliti meneliti sekolah ini untuk melihat lebih dalam bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religi melalui kegiatan ekstrakurikuler terhadap peserta didiknya. Maka dari itu disini saya mengangkat judul **“KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGI SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMAN 1 CIOMAS KAB. SERANG”**.

⁶ Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Penerbit: AR-RUZZ MEDIA, 2011), 230.

⁷ J. Winardi. *Manajemen Perilaku Organisasi*. (Penerbit: Prenada Media Group, 2009), 317.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran siswa dalam menanamkan nilai-nilai religi di SMAN 1 Ciomas Kab. Serang.
2. Kurang optimalnya pembina ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai religi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Ciomas Kab. Serang.
3. Pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religi terhadap siswa belum menyeluruh, artinya hanya sebagian ekstrakurikuler yang baru di kontrol.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Ciomas Kab. Serang.
2. Peran dewan guru selaku pembina ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai religi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
3. Nilai-nilai religi dalam kehidupan siswa di SMAN 1 Ciomas

Berdasarkan pada batasan penelitian tersebut, dapat dideskripsikan berdasarkan substansi-substansi bahwa kepala sekolah memberikan

pelayanan kepada guru dan murid untuk meningkatkan nilai-nilai religi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Ciomas Kab. Serang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMAN 1 Ciomas?
2. Bagaimana Menanamkan Nilai-Nilai Religi Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Ciomas?
3. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religi Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Ciomas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMAN 1 Ciomas.
2. Mengetahui Bagaimana Menanamkan Nilai-Nilai Religi Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Ciomas.
3. Untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religi Siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Ciomas.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan kepemimpinan kependidikan terkait dengan penanaman nilai-nilai religi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
- b. Memberikan kontribusi dan masukan–masukan dalam melakukan pengembangan penelitian khususnya dalam bidang Pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang baru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religi melalui kegiatan ekstrakurikuler, mengembangkan diri peneliti agar berperilaku yang mencerminkan akhlakul karimah, dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 bidang Pendidikan.
- b. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan pedoman dalam melakukan kepemimpinan, sehingga dapat menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai religi di sekolah lebih baik.

- c. Bagi guru/Pembina ekstrakurikuler, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai religi dalam setiap pengajaran yang diberikan kepada peserta didik.
- d. Bagi orang tua, dan masyarakat untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya nilai-nilai religi dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan Akhlak mulia peserta didik dan masyarakat.

G. Kerangka Berfikir

Kepemimpinan adalah Pengaruh antarpribadi, yang dijalankan dalam situasi tertentu, serta diarahkan melalui proses komunikasi, ke arah pengiriman satu atau beberapa tujuan tertentu.⁸ Kepemimpinan merupakan roda pergerakan dalam sebuah organisasi termasuk dalam menentukan keadaan dalam suatu Lembaga Pendidikan, sama halnya dengan bagaimana menciptakan keadaan yang religius dalam sekolah tersebut. SMAN 1 Ciomas sebagai Lembaga Pendidikan Umum Negeri yang mana nilai-nilai religi hanya Sebagian yang diunggulkan, dan mata pelajaran keIslaman pun hanya Sebagian kecil saja, yakni di satukan menjadi Pendidikan Agama Islam, yang biasanya jika di Lembaga Pendidikan Islam di pecah menjadi 5 bagian yang pelajaran pokok dan Sebagian Lembaga Pendidikan Islam menambahkan mata pelajaran keIslaman lainnya sebagai Muallaf. Dalam rangka memaksimalkan

⁸ Imam Suprayogo, *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi, Team Building dan Perilaku Inovatif*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), 11-12.

proses Pendidikan di SMAN 1 Ciomas khususnya pada nilai-nilai religi dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mengandung nilai-nilai religi oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Penciptaan nilai-nilai religi dalam kegiatan ekstrakurikuler bukanlah sesuatu yang bersifat instan dan terjadi begitu saja, tetapi melalui berbagai proses. Untuk menanamkan nilai-nilai religi di SMAN 1 Ciomas dimulai dari kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemegang peranan penuh untuk mengatur Lembaga Pendidikan ini, seperti dalam mengartikulasikan visi misi sekolah, mengimplementasikan gaya kepemimpinan dan upaya-upaya kepala sekolah yang diwujudkan pada program-program sekolah. Melalui program kegiatan religi yang ada, dapat mewujudkan warga sekolah yang berakhlaqul karimah dan berkarakter.

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu: akidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia akhirat. Dalam pembinaan nilai-nilai religius hendaknya kepala sekolah memiliki kematangan spiritual. Seorang pemimpin yang memiliki kematangan spiritual beranggapan bahwa dunia merupakan perjalanan menanam benih kebaikan yang kelak akan dipanen di akhirat.⁹

⁹ Khairul Anam. *“strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah (studi kasus di SD taman siswa turen malang)”*, tesis, (malang: pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim), 2012. 67.

Dengan adanya nilai-nilai religi di sekolah atau Lembaga Pendidikan umum dapat mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya akan senantiasa berpegang teguh pada ajaran agama Islam dan berakhlakul karimah, selain itu mampu mewujudkan nilai-nilai religi sebagai suatu tradisi yang harus diterapkan oleh Lembaga Pendidikan umum.

Sesuai dengan Desain Induk Pendidikan Karakter yang dirancang Kemendiknas (2010), strategi pengembangan karakter pendidikan dapat dilakukan melalui transformasi budaya sekolah dan pembiasaan melalui kegiatan pengembangan diri ekstrakurikuler. Pengembangan budaya sekolah yang dilaksanakan dalam kaitan dengan pengembangan diri, Kemendiknas menyarankan melalui empat hal, yaitu :

- 1) Melalui Kegiatan Rutin;
- 2) Kegiatan Spontan;
- 3) Keteladanan Dan
- 4) Melalui Pengkondisian.

Begitu pula dengan SMAN 1 Ciomas Sesuai dengan arahan Kemendiknas, mengembangkan budaya sekolah berlandaskan nilai-nilai religius. Sekolah dijadikan sebagai laboratorium hidup keagamaan, seluruh komponen sekolah mendukung proses pembinaan nilai religius melalui pembiasaan dan keteladanan, melalui kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu kegiatan Rohis dan Muhadoroh.¹⁰

¹⁰ Dian Chrisna Wati Dan Dikdik Baehaqi Arif, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Dasar Untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa", Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan, Vol III, (November, 2017), 63.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) Bab pembahasan yaitu:

BAB I Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Berfikir dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka Kepemimpinan Kepala Sekolah, Nilai-Nilai Religi, dan Kegiatan Ekstrakurikuler meliputi: Pengertian Kepemimpinan, Teori dan Model Kepemimpinan, Tujuan dan Fungsi Kepemimpinan, Gaya Kepemimpinan, Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah, Pembinaan Kesiswaan, Nilai-Nilai Religi, pengertian nilai-nilai religi, macam-macam nilai religi, Tahapan dan Penanaman nilai-nilai religi, Nilai-nilai religi yang di tanamkan dan Hasil penelitian sebelumnya.

BAB III Metodologi Penelitian meliputi: Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Teknis Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup meliputi: Simpulan dan Saran.